

JURNAL

**PERANAN FASILITAS DALAM KELANCARAN AKTIVITAS
PENDARATAN IKAN DI PELABUHAN PERIKANAN PANTAI
KUALA TUNGKAL KABUPATEN TANJUNG JABUNG
BARAT PROVINSI JAMBI**

OLEH

RIAH UKUR TUMANGGER



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2019**

PERANAN FASILITAS DALAM KELANCARAN AKTIVITAS PENDARATAN IKAN DI PELABUHAN PERIKANAN PANTAI KUALA TUNGKAL KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT PROVINSI JAMBI

Riah Ukur Tumangger¹⁾, Alit Hindri Yani²⁾, Jonny Zain²⁾
riahtumangger@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 06 Juli 2018 di Pelabuhan Perikanan Pantai Kuala Tungkal (PPP) Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peranan fasilitas-fasilitas yang mendukung aktivitas kelancaran pendaratan ikan di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kuala Tungkal. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan langsung dan pengisian kuesioner serta wawancara terhadap responden. Fasilitas berperan menunjang kelancaran aktivitas pelabuhan perikanan. Ketidacukupan atau Ketidakterediaan salah satu fasilitas yang diperlukan akan menghambat kelancaran aktivitas pelabuhan tersebut. Permasalahan ini sering ditemukan pada banyak pelabuhan perikanan. PPP Kuala Tungkal merupakan salah satu satunya pelabuhan perikanan di Provinsi Jambi tipe C yang membuka peluang bagi investor baik dari dalam maupun luar negeri. Analisis dilakukan secara deskriptif setelah dilakukan identifikasi terhadap fasilitas dan aktivitas yang ada dan perhitungan kembali kapasitas tempat pelelangan ikan, dermaga dan kolam pelabuhan. Salah satu fasilitas aktivitas pendaratan ikan di PPP Kuala Tungkal seperti tempat pelelangan ikan (TPI) tidak dimanfaatkan nelayan sehingga tidak dapat dihitung tingkat pemanfaatannya. Untuk fasilitas dermaga memiliki panjang 80 m dan kedalaman 2 m. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa panjang dermaga bongkar yang dibutuhkan 33.51 m dan tingkat pemanfaatannya adalah 41,88 % dan untuk fasilitas kolam pelabuhan memiliki luas 600 m² dan kedalaman 2 m. Berdasarkan hasil perhitungan luas kolam pelabuhan yang dibutuhkan adalah 54,834,12 m² dengan tingkat pemanfaatan 9139,02 %.

Kata Kunci : Peranan fasilitas PPP terhadap kelancaran aktivitas pendaratan ikan

- 1) Mahasiswa Fakultas Perikanan Dan Kelautan, Universitas Riau
- 2) Dosen Fakultas Perikanan Dan Kelautan, Universitas Riau

**THE ROLE OF FACILITIES IN THE CONTINUITY OF FISH
LANDING ACTIVITY AT THE KUALA TUNGKAL BEACH
FISHERIES PORT, WEST TANJUNG JABUNG, JAMBI PROVINCE**

Riah Ukur Tumangger¹⁾, Alit Hindri Yani²⁾, Jonny Zain²⁾
riahtumangger@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted on July 6, 2018 at Kuala Tungkal Beach Fisheries Port (PPP), West Tanjung Jabung, Jambi Province. The purpose of this study was to determine the role of facilities that support the continuity of fish landing activity at the Kuala Tungkal Beach Fisheries Port (PPP). The data was gathered through direct observation, questionnaires and interviews with respondents. Facilities play a role in supporting the continuity of fishing port's operation. Insufficiency or unavailability from one of the necessary facilities would inhibit the continuity of the port's operation. This problem is often found in many fishing ports. Kuala Tungkal Beach Fisheries Port is one of the only type C fishing ports in Jambi Province which opens opportunities for investors both from within and outside the country. The analysis was done descriptively after identification of existing facilities and activities and recalculation of the capacity place for fish auction, dock and port pool. One of the facilities of fish landing activity in Kuala Tungkal Beach Fisheries Port (PPP), such as the fish auction place (TPI), is not used by fishermen so the utilization rate cannot be calculated. For dock facilities it has 80 m length and 2 m depth. Based on the calculation results showed that the required loading length is 27.14 m and the utilization rate is 6.88% and for port pool facilities it has 600 m² area and 2 m depth. Based on the calculation of the required port pool area is 8.029.236 m² with the utilization rate is 3.44%.

Keywords: *port facilities, fishing port, PPP Kuala Tungkal*

¹⁾ *Student of Fisheries and Marine Science Faculty, University of Riau*

²⁾ *Lecture of Fisheries and Marine Science Faculty, University of Riau*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kuala Tungkal merupakan salah satunya Pelabuhan Perikanan di Provinsi Jambi tipe C yang sudah ditetapkan Pemerintah Provinsi Jambi sebagai UPTD Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) dengan peraturan Gubernur Nomor. 32 Tahun 2009, tanggal 3 September 2009 sehingga keberadaan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kuala Tungkal membuka peluang bagi Investor baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri untuk berinvestasi dan menjadikan Pelabuhan Perikanan Pantai menjadi kawasan industri perikanan serta akan menjadi kawasan Mina Politan Perikanan Tangkap di Provinsi Jambi.

Fasilitas sangat berperan dalam menunjang aktivitas di pelabuhan perikanan. Fasilitas untuk aktivitas pendaratan ikan yaitu dermaga, kolam pelabuhan dan tempat pelelangan ikan (TPI). ketidaksiediaan salah satu fasilitas yang diperlukan dan tata letaknya yang tidak mendukung akan dapat menghambat kelancaran berbagai aktivitas di pelabuhan. Fasilitas diperlukan mulai saat persiapan kegiatan operasi penangkapan ikan sampai saat hasil tangkapan didaratkan dan dipasarkan.

Fasilitas Pelabuhan Perikanan Kuala Tungkal terdiri dari fasilitas pokok, fungsional dan penunjang. Fasilitas pokok pelabuhan perikanan kuala tungkal yang ada yaitu dermaga, kolam pelabuhan dan jalan kompleks sedangkan fasilitas fungsional yaitu terdiri dari fasilitas tempat pelelangan ikan, ruang gengset, pabrik es, mesin penghancur es, SPDN dan sumur bor dan fasilitas

penunjang terdiri dari kantor administrasi, rumah karyawan, pos jaga dan ruang pertemuan nelayan.

Untuk fasilitas yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Kuala Tungkal belum sepenuhnya digunakan terlihat salah satu fasilitas fungsional berupa tempat pelelangan ikan yang tidak digunakan mengakibatkan fasilitas tidak dimanfaatkan, kondisi dermaga saat ini kurang panjang sehingga aktivitas bongkar muat terganggu dan sulitnya kapal berlabuh karena kolam pelabuhan yang dangkal.

Keterbatasan kapasitas fasilitas-fasilitas tersebut akan berpengaruh terhadap kelancaran aktivitas kepelabuhan sehingga fungsi pelabuhan tidak tercapai secara optimal dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap perkembangan perikanan tangkapnya. Sehubungan dengan tersebut, kiranya penting dilakukan penelitian untuk mengetahui ketersediaan fasilitas dan kapasitasnya terkait dengan kelancaran aktivitas di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kuala Tungkal.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2018 di Pelabuhan Perikanan Pantai Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi. Lampiran 1.

Bahan dan Alat

Bahan dalam penelitian ini berupa lembar kuisisioner yang digunakan sebagai panduan dalam mengumpulkan data saat wawancara. Sedangkan alat yang digunakan yaitu kamera untuk dokumentasi dan alat

tulis untuk mencatat data yang diperlukan.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yang dilakukan melalui pengamatan langsung dan pengisian kuesioner serta wawancara terhadap responden untuk mengetahui kondisi fisik fasilitas. Fasilitas yang akan diteliti antara lain tempat pelelangan ikan (TPI), dermaga dan kolam Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP).

Prosedur Penelitian

Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan langsung dan pengisian kuesioner serta wawancara terhadap responden untuk mengetahui kondisi fisik, kapasitas dan ukuran fasilitas pokok (dermaga, kolam pelabuhan) dan fasilitas fungsional (gedung TPI). Responden terdiri dari pengelola pelabuhan dan nelayan yang beraktivitas di pelabuhan. Pengelola pelabuhan yang dijadikan responden adalah kepala pelabuhan dan kepala seksi operasional berjumlah 2 orang. Nelayan yang dijadikan responden terdiri atas tiga orang pada setiap jenis alat tangkap, yakni nelayan yang mengoperasikan alat tangkap yang berukuran besar, sedang dan kecil.

Pengolahan Data

1. Data yang dikumpulkan ditampilkan dalam bentuk tabel, peta serta narasi.
2. Menentukan kebutuhan ukuran fasilitas terkait kelancaran aktivitas di PPP Kuala Tungkal

Fasilitas yang ditentukan kebutuhannya tersebut dibatasi pada dermaga, kolam pelabuhan dan tempat pelelangan ikan. Penentuan

kebutuhan fasilitas dilakukan dengan menggunakan formula sebagai berikut:

Dermaga Bongkar (Pianc dalam Zain, *et al* 2011)

Panjang dermaga bongkar dihitung dengan menggunakan rumus :

$$L = \frac{(n.Lu.Q.S)}{(Dc.U.T)}$$

Lu = 1,1 (LOA)

Keterangan :

LOA = Panjang kapal sampel(m)

n =Jumlah armada yang beroperasi (unit)

Dc = Priode ulang pelayaran

T =Waktu yang ada untuk pelayanan (jam)

S = Faktor ketidakteraturan

L =Panjang kapal yang diperlukan

Q = Hasil tangkapan yang didaratkan (ton)

U =Kecepatan bongkar(ton/jam)

Kolam pelabuhan

Rumus untuk menghitung kedalaman kolam pelabuhan menggunakan formula (Dirjen Perikanan)sebagai berikut:

$$D = d_{max} + \frac{1}{2}. H + C$$

Keterangan :

d_{max} = draft kapal maksimum (m)

D = kedalaman kolam (m)

H = tinggi gelombang maksimum di kolam (m)

C = clearance (jarak aman luas kapal dan dasar perairan dalam m).

Rumus untuk menghitung luas kolam pelabuhan (Dirjen perikanan,

2013) luas kolam pelabuhan ditentukan berdasarkan jumlah kapal yang berlabuh setiap harinya. Luas kolam pelabuhan dapat ditentukan dengan menggunakan persamaan (2.2) sebagai berikut:

$$A = A_p + 2 A_k + A_i$$

Keterangan:

A = Luas kolam pelabuhan (m²)

A_p = Luas area putar (m²)

A_k = Luas total kapal yang berlabuh setiap hari (m²)

A_i = Luas area yang diperlukan untuk lalu lintas (m²) umumnya.

Tempat pelelangan ikan (Yano dan Noda dalam Zain et al, 2013)

$$s = \frac{N}{R \cdot a \cdot P}$$

keterangan:

S = Luas tempat pelelangan ikan (m²)

N = Banyaknya ikan yang dihasilkan (kg/trip)

P = Berat ikan hasil tangkapan yang ditangani persatuan luas (kg/m³)

R = Jumlah pelelangan yang terjadi dalam satu hari

A = Rasio dari luasan yang dipakai untuk tempat ikan dengan luas total tempat pelelangan ikan.

Analisis data

Setelah dilakukan perhitungan terhadap fasilitas-fasilitas diatas maka dilakukan analisis secara deskriptif untuk mentukan apakah peranan fasilitas yang ada saat ini masih mendukung perkembangan produksi perikanan dan kelancaran aktivitas di PPP Kuala Tungkal dan berapakah kapasitas seharusnya untuk dermaga, kolam PPP dan tempat pendaratan ikan (TPI) saat ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Pelabuhan Perikanan Pantai Kuala Tungkal

Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kuala Tungkal merupakan pelabuhan perikanan yang digunakan sebagai tempat pemerintah dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang dipergunakan tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh dan bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung operasional dan keselamatan pelayaran serta kegiatan penunjang perikanan (Suhendi 2014).

Kabupaten Tanjung Jabung Barat secara geografis terletak pada 103° 23- 104°21 Bujur Timur dan 0°53-01° 41 Lintang Selatan. PPP Kuala Tungkal terletak di Desa Tungkal 1, Kecamatan Tungkal Ilir, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi. Kuala Tungkal merupakan campuran suku bahasa yaitu melayu, minangkabau, sumatera utara dan bugis (Kepala UPTD Pelabuhan Perikanan Pantai Kuala Tungkal DKP Provinsi Jambi 2013).

Fasilitas Pelabuhan Perikanan Pantai Kuala Tungkal

Fasilitas Pokok

Fasilitas pokok adalah fasilitas yang diperlukan untuk kepentingan aspek keselamatan pelayaran, selain itu termasuk juga tempat berlabuh dan bertambat serta bongkar muat kapal. Fasilitas pokok yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kuala Tungkal antara lain dermaga, kolam pelabuhan dan jalan komplek.

Fasilitas Fungsional

Fasilitas fungsional adalah fasilitas yang secara langsung dimanfaatkan untuk kepentingan manajemen pelabuhan perikanan atau yang dapat diusahakan oleh perorangan atau badan hukum. Fasilitas fungsional yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Kuala Tungkal adalah tempat pelelangan ikan (TPI), ruang genset, SPDN, pabrik es, mesin penghancur es, dan sumur bor.

Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang merupakan fasilitas tambahan yang diperlukan untuk mendukung kegiatan pelabuhan perikanan. Fasilitas penunjang yang terdapat di Pelabuhan Perikanan Pantai Kuala Tungkal antara lain kantor administrasi, pos jaga dan gedung pertemuan nelayan.

Aktivitas Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kuala Tungkal

Jenis jenis kapal perikanan yang sandar atau tambat labuh untuk melakukan aktivitas di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kuala Tungkal didominasi dengan kapal Trawl mini. Dalam kegiatan operasionalnya, berbagai aktivitas terjadi di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kuala Tungkal. Aktivitas yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kuala Tungkal diantaranya adalah aktivitas tambat labuh, aktivitas pendaratan ikan, aktivitas pengisian pembekalan dan kunjungan armada penangkapan. Pengisian pembekalan pada dasarnya

merupakan kegiatan wajib bagi kapal-kapal yang akan melakukan penangkapan ikan di laut. Kegiatan pengisian pembekalan di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kuala Tungkal terdapat 3 jenis yaitu pengisian BBM, pengisian air tawar, dan es. Selanjutnya aktivitas yang terakhir adalah aktivitas perawatan dan perbaikan alat tangkap serta perbaikan kapal perikanan.

Unit Penangkapan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kuala Tungkal

Alat Tangkap

Jumlah alat tangkap Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kuala Tungkal berjumlah 218 unit. Dari 218 unit tersebut memiliki ragam alat tangkap yang bervariasi mulai alat tangkap berukuran besar, sedang dan kecil dengan ukuran GT (*gross ton*) kapal mulai dari ukuran 1 GT sampai 6 GT. Alat tangkap yang digunakan nelayan di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kuala Tungkal antara lain sondong, gillnet dan trawl mini. Jenis dan jumlah alat tangkap di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kuala Tungkal.

Armada penangkapan

Dalam melakukan Penangkapan sehari-hari nelayan menggunakan armada penangkapan untuk menuju ke *fishing ground*. Armada yang digunakan oleh nelayan di PPP Kuala Tungkal sudah tergolong moder karena kapal nelayan ini menggunakan tenaga mesin sebagai penggerak. Adapun jenis armada yang digunakan nelayan di wilayah PPP Kuala Tungkal.

Nelayan

Nelayan yang ada di PPP Kuala Tungkal sebanyak 419 yang secara umum dibedakan menjadi nelayan tetap dan nelayan sambilan. Adapun jumlah nelayan berdasarkan jenis. Nelayan yang ada di PPP Kuala Tungkal sebagian besar merupakan nelayan tetap yaitu sebanyak 95,4% sementara jumlah nelayan sambilan hanya berjumlah 4,5%.

Fasilitas Pendaratan Ikan

PPP Kuala Tungkal memiliki bentuk dermaga jetty, dimana jetty Kuala Tungkal sejajar dengan kolam pelabuhan dan dihubungkan dengan daratan oleh jembatan yang membentuk sudut tegak lurus dengan jetty yang membentuk huruf T dengan konstruksi beton. Dermaga di PPP Kuala Tungkal terbuat dari beton dengan panjang dermaga 80 m dengan kedalam kolam 2 m dan lebar 4 m Dermaga tersebut digunakan untuk bersandarnya kapal-kapal penangkapan walaupun dalam satu hari hanya 5 unit kapal.

Dermaga berfungsi untuk aktivitas tambat labuh, aktivitas pendaratan hasil tangkapan, pengisian pembekalan, perbaikan dan perawatan alat tangkap.

Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa dermaga yang ada saat ini kurang dimanfaatkan sehingga kapal-kapal bertambat labuh di pasar ikan yang letaknya di Kuala Tungkal Ilir 2. Kapal yang sering membongkar muatan yang berukuran 1-2 GT. Biasanya nelayan melaut sekitar jam 00.00 malam dan kembali dari laut jam 8.00 -9.00 wib.

Bagi kapal-kapal yang berukuran 2-6 GT lebih senang mendaratkan ikan dan muat pembekalan di pasar ikan yang

kolam pelabuhannya tidak dangkal. Waktu yang dibutuhkan untuk membongkar hasil tangkapan di dermaga bervariasi. Rata-rata nelayan membongkar hasil tangkapannya selama 20-30 menit untuk rata-rata 60 Kg. Ukuran kapal motor temple berkisar antara 1-6 GT. Panjang kapal antara 8-15 m. Jarak antara kapal di kolam pelabuhan adalah 25 cm. Panjang dermaga yang tersedia saat ini masih belum memenuhi standar panjang yang dibutuhkan oleh sejumlah kapal yang bertambat di PPP Kuala Tungkal. Hal tersebut diartikan bahwa, panjang dermaga PPP Kuala Tungkal saat ini masih belum memenuhi standar kriteria. Perlu adanya penambahan panjang dermaga untuk mengakomodasi kebutuhan merapatnya kapal-kapal penangkapan ikan selama ini merapat di pasar ikan yang jauh dari PPP Kuala Tungkal.

Dermaga yang ada di PPP Kuala Tungkal juga sudah dilengkapi dengan bolder dan fander. Fander yang terbuat dari pohon kelapa untuk melindungi kapal dari kerusakan akibat benturan dengan dermaga saat bertambat dan bolder terbuat dari beton berfungsi sebagai penambat tali kapal saat kapal sedang berlabuh dan untuk melindungi kapal dari gelombang, angin dan ombak besar.

Pada kondisi saat ini, terlihat bahwa pemanfaatan dermaga bongkar kurang dimanfaatkan karena kapal-kapal hanya sedikit berlabuh di kolam pelabuhan. Hal-hal yang berpengaruh pada peningkatan pemanfaatan dermaga adalah kurangnya kapal-kapal yang membongkar muatan sehingga dermaga kurang termanfaatkan begitu juga dengan TPI.

Kolam Pelabuhan dan Kedalaman Kolam.

Kolam pelabuhan merupakan bagian dari sungai yang memiliki luas 600 m² dengan kedalaman kolam PPP Kuala Tungkal 2 m dan sering terjadi pendangkalan sehingga kapal-kapal sulit bertambat dan berlabuh di kolam pelabuhan. Sebagian Kapal-kapal yang berukuran 1-2 GT dapat memasuki area kolam pelabuhan walaupun keadaan kolam pelabuhan dangkal.

Berdasarkan luas dan kedalamannya, kolam pelabuhan di PPP Kuala Tungkal saat ini sudah memenuhi standar yang seharusnya. Kedalaman kolam pelabuhan 2 m. Hal ini dilakukan agar kapal-kapal tidak kesulitan untuk berlabuh. Kedalaman kolam PPP Kuala Tungkal sudah memenuhi kriteria klasifikasi pelabuhan perikanan menurut peraturan menteri perikanan Nomor 16 tahun 2006 bahwa kedalaman kolam pelabuhan tipe C sekurang-kurangnya adalah 2 m.

Luas kolam pelabuhan PPP Kuala Tungkal saat ini adalah 600 m² dan kedalaman kolam 2 m. Ukuran panjang dan lebar kapal tersebut di PPP Kuala Tungkal adalah 15 m dan 3 m. Menurut kriteria teknis klasifikasi peraturan menteri kelautan dan perikanan no. 16 tahun 2006 bahwa kapasitas tipe C (tipe PPP) sekaligus adalah 20 unit kapal.

Apabila dibandingkan dengan luas kolam yang ada, maka seharusnya seluruh kapal penangkapan masih bisa ditampung, permasalahan pendangkalan yang terlalu panjang ketengah sungai sehingga kapal-kapal susah untuk masuk ke kolam pelabuhan sehingga kapal-kapal penangkapan lebih senang mendaratkan hasil tangkapan

di pasar ikan yang letaknya di Tungkal Ilir 2.

Pada saat air surut, nelayan tidak bisa melalui sungai ini khawatir lunas kapal akan mengenai lumpur dan membuat kipas mesin kapal menjadi rusak sehingga nelayan harus menarik kapalnya bahkan harus berlabuh di pasar ikan. Dengan demikian agar pengoperasian PPP Kuala Tungkal dapat lebih optimal maka perlu kiranya pemerintah daerah mencairkan alternatif lokasi PPP Kuala Tungkal sebagai pendaratan kapal penangkapan ikan mengingat awal fungsi pembangunan dermaga adalah untuk kapal angkut penumpang antar pulau-pulau kecil di sekitarnya.

4.3.3 Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

Berdasarkan hasil pengamatan, tempat pelelangan ikan (ruang lelang) yang di kelola oleh Pelabuhan Perikanan Pantai Kuala Tungkal ini ada sejak tahun 2015 masih cukup untuk menampung hasil tangkapan yang didaratkan di PPP Kuala Tungkal. Namun nelayan tidak memanfaatkannya.

Gedung TPI PPP Kuala Tungkal memiliki luas bangunan 400 m² dan jarak 5 m terdiri dari beberapa tiang yang terbuat dari beton sebagai penyangga bangunan yang tidak memiliki dinding. Dari tahun 2015 gedung pelelangan ikan sudah dibangun dan sampai saat ini gedung pelelangan ikan belum di manfaatkan karena nelayan hanya sedikit mendaratkan hasil tangkapannya di dermaga.

Dari kriteria diatas dapat dilihat bawasannya aktivitas pelelangan ikan di PPP Kuala Tungkal tidak terjadi, sehingga fasilitas TPI tidak

beroperasional. Hal ini disebabkan ikan yang didaratkan langsung dijual kepada pembeli di dermaga dan sebaliknya ikan tersebut langsung diangkut oleh nelayan menggunakan becak, sehingga aktivitas pelelangan ikan di PPP Kuala Tungkal tidak terjadi.

Aktivitas Pendaratan Ikan

Aktivitas pendaratan ikan di PPP Kuala Tungkal berlangsung setiap hari. Aktivitas pendaratan hasil tangkapan dilakukan oleh nelayan di kolam pelabuhan. Hasil tangkapan nelayan yang menggunakan alat tangkap sondong langsung bersandar didermaga biasanya nelayan kembali dari laut jam 8.00 atau 9.00 wib.

Penyebab kolam pelabuhan mengalami sedimentasi karena posisi pelabuhan perikanan yang terletak di tepi Sungai Pengabuan, dimana saat musim kering sungai tersebut membentuk endapan berupa lumpur. Tumpukan endapan ini disebut gosong (bars), terbentuk oleh sedimen oleh yang terbawa sungai yang bergerak sejajar pantai. Ikan hasil tangkapan diangkut dengan menggunakan katrol. Para pembeli ikan menunggu ikan yang akan didaratkan di PPP Kuala Tungkal dan hasil tangkapan udang ketak biasanya langsung dijemur oleh nelayan itu sendiri.

Aktivitas pemasaran hasil tangkapan dilaksanakan di dermaga. Penjualan dilakukan dengan cara ikan hasil tangkapan diletakkan diatas terpal dan ada juga diletakkan di baskom. Kemudian pembeli ikan langsung memilih ikan yang diinginkan. Biasanya hasil tangkapan sebagai langsung dikeringkan atau dijemur di tepi kolam pelabuhan setelah ikan tersebut kering lalu

dikarungkan dan dibawa kepasar untuk dijual ke toke.

Jumlah ikan yang didaratkan di PPP Kuala Tungkal pada musim ikan untuk armada sondong 210 kg dan pada musim sedang jumlah ikan yang didaratkan 100 kg. Pada musim paceklik kebanyakan nelayan tidak melakukan penangkapan dikarenakan cuaca yang buruk kondisi tersebut diperparah dengan ombak yang besar serta badai angin sehingga kebanyakan nelayan tidak berani untuk melaut. Adapun beberapa nelayan yang melakukan penangkapan tapi jumlah hasil tangkapan tidak banyak.

Pemanfaatan Fasilitas Aktivitas Pendaratan Ikan PPP Kuala Tungkal

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa fasilitas aktivitas pendaratan ikan yang ada di PPP Kuala Tungkal diantaranya adalah dermaga, kolam pelabuhan dan TPI. Diantara tiga fasilitas aktivitas pendaratan ikan tersebut terdapat fasilitas yang tidak digunakan yaitu tempat pelelangan ikan. Fasilitas yang digunakan adalah dermaga dan kolam pelabuhan.

Namun dari tiga fasilitas aktivitas pendaratan ikan yang ada untuk menunjang kegiatan pelayanan di PPP Kuala Tungkal, hanya 2 (dua) fasilitas yang dapat dihitung yaitu dermaga dan kolam pelabuhan karena fasilitas tersebut adalah fasilitas yang dimanfaatkan sesuai fungsinya dan fasilitas yang tidak dimanfaatkan adalah TPI.

Fasilitas dermaga dimanfaatkan oleh nelayan untuk aktivitas tambat labuh, pembongkaran hasil tangkapan serta pengisian pembekalan melaut. Kolam pelabuhan dimanfaatkan oleh

nelayan yang menggunakan kapal draf kecil sebagai tempat masuknya kapal ke PPP Kuala Tungkal serta melakukan aktivitas tambat labuh, pembongkaran hasil tangkapan dan pengisian pembekalan melaut, sedangkan kapal yang memiliki draf besar melakukan aktivitas perikanan di pasar ikan yang letaknya di Tungkal ilir II.

Fasilitas yang tidak dimanfaatkan oleh nelayan yaitu TPI karena nelayan langsung memperjual belikan di dermaga karena kapal-kapal hanya sedikit bongkat muat hasil tangkapan sehingga nelayan tidak memanfaatkan TPI sehingga tempat pelelangan ikan tidak dapat dihitung.

Hasil penelitian tingkat pemanfaatan fasilitas aktivitas pendaratan ikan di PPP Kuala Tungkal sebagai berikut.

1. Dermaga

Dari hasil perhitungan teknis menunjukkan bahwa panjang dermaga yang tersedia adalah 80 m dengan kedalaman 2 m. Dermaga di PPP Kuala Tungkal merupakan fasilitas yang dimanfaatkan sebagaimana fungsinya, akan tetapi biasanya dimanfaatkan juga untuk aktivitas pemasaran.

Berdasarkan hasil perhitungan teknis menunjukkan bahwa panjang dermaga bongkar yang dibutuhkan adalah 27.14 m dan dermaga yang tersedia adalah 80 m, sehingga tingkat pemanfaatannya adalah 6,88 %

2. Kolam pelabuhan

Kolam pelabuhan merupakan salah satu fasilitas yang harus ada di suatu pelabuhan karena kolam pelabuhan tempat berlabuhnya kapal-kapal dan tempat berputarnya kapal sehingga dapat memperlancar segala aktivitas yang terdapat di PPP Kuala

Tungkal. PPP Kuala Tungkal memiliki luas kolam pelabuhan 600 m² dan kedalaman 2 m.

Berdasarkan hasil perhitungan luas kolam pelabuhan yang dibutuhkan 8,029,236 m² dengan tingkat pemanfaatan kolam pelabuhan sebesar 113 %. Sedangkan kedalaman kolam pelabuhan yang dibutuhkan 1,35 m dengan tingkat pemanfaatan 3,44 %.

Fasilitas tempat pelelangan ikan (TPI) adalah fasilitas yang tidak dimanfaatkan sehingga tidak dapat dihitung kebutuhan yang dimanfaatkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Fasilitas sangat berperan dalam menunjang aktivitas di pelabuhan perikanan. Fasilitas untuk aktivitas pendaratan ikan yaitu dermaga, kolam pelabuhan dan tempat pelelangan ikan (TPI). Terdapat beberapa fasilitas yang sebenarnya telah mempengaruhi kelancaran aktivitas diantaranya dermaga, kolam pelabuhan dan tempat pelelangan ikan.

Dermaga di PPP Kuala Tungkal terbuat dari beton dengan panjang dermaga 80 m dengan kedalaman kolam 2 m. Dermaga tersebut digunakan untuk bersandarnya kapal-kapal penangkapan walaupun dalam satu hari hanya 5 unit kapal.

Kolam pelabuhan merupakan bagian dari sungai yang memiliki luas 600 m² dengan kedalaman kolam PPP Kuala Tungkal 2 m dan sering terjadi pendangkalan sehingga kapal-kapal sulit bertambat dan berlabuh di kolam pelabuhan. Sebagian Kapal-kapal yang berukuran 1-2 GT dapat memasuki area kolam pelabuhan

walaupun keadaan kolam pelabuhan dangkal dan kapal yang berukuran 3-6 GT berlabuh di pasar ikan.

Tempat pelelangan ikan (ruang lelang) yang di kelola oleh Pelabuhan Perikanan Pantai Kuala Tungkal ini ada sejak tahun 2015 masih cukup untuk menampung hasil tangkapan yang didaratkan di PPP Kuala Tungkal. Namun nelayan tidak memanfaatkannya.

Diantara tiga fasilitas aktivitas pendaratan ikan tersebut terdapat fasilitas yang tidak digunakan yaitu tempat pelelangan ikan. Fasilitas yang digunakan adalah dermaga dan kolam pelabuhan.

Saran

Salah satu fasilitas yang tidak dimanfaatkan oleh nelayan yang ada di PPP Kuala Tungkal yaitu tempat pelelangan ikan (TPI), agar fasilitas tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal maka diperlukan kerja sama antara pengelola pelabuhan dengan pemerintah daerah guna sebagai pengembangan PPP Kuala Tungkal agar biasa lebih termanfaatkan terhadap kegiatan perikanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adur, S, H. 2011. Evaluasi Posisi Dermaga Pelabuhan Merak Ditinjau Dari Aspek Manuver Kapal dan Kondisi Lingkungan. Skripsi. Fakultas Teknik Universitas Indonesia. Depok.111 hal (tidak diterbitkan)
- Delpati.B. 2005.Manajemen Pelabuhan Perikanan Pantai Sungai Liat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau, Pekanbaru. 64 hal (tidak diterbitkan).
- Dinas Kelautan Dan Perikanan Jambi, 2009. Profil UPTD Pelabuhan Perikanan Pantai Kuala Tungkal .
- Dinas Kelautan Dan Perikanan Jambi. 2018. Laporan Tahunan Pelabuhan Perikanan Pantai Kuala Tungkal.
- Direktorat Jenderal Perikanan. 1995. Petunjuk Teknis Pengelolaan Pelabuhan Perikanan. Direktorat Bina Prasarana. Direktorat Jenderal Perikanan. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Perikanan., 1996. Buku Petunjuk Pelaksanaan Struktur Organisasi dan Manajemen Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI). Direktorat Bina Prasarana Perikanan, Jakarta. 120 hal.
- Ditjen Perikanan, 1981. Standar Rencana Induk dan Pokok-pokok Desain untuk Pelabuhan Perikanan dan Pangkalan Pendaratan Ikan. PT. Incone. Jakarta 197 hal
- [DKP] Departemen Kelautan dan Perikanan.2004. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor: KEP.12/MEN/2004 tentang Peningkatan Status Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) menjadi Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) pada Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Lampung.Jakarta: DKP.
- Kholijah.2011. Evaluasi Pemanfaatan Fasilitas Di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat Privinsi Kepulauan Bangka Belitung

- [Skripsi]. Fakultas Perikanan Dan Kelautan. Universitas Riau.
- Lubis, E. 2006. Buku I Pengantar Pelabuhan Perikanan. Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Maskur, 2003, Kajian Pengaruh Keberadaan Pelabuhan Tanjung Emas Terhadap Lingkungan Masyarakat, Tugas Akhir, Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Diponegoro, Semarang.
- Piarc, 1999. Laporan Pendahuluan Pekerjaan Perencanaan dan Pembuatan Detail Desain Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga.PT. Perenjta djaya.Jakarta 143 hal.
- Syamsuddin , A. R. 2006. *Pengantar perikanan*. Seri Karya Samudera. Jakarta. 58 hal
- Tim Prima Pena. 1995. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Gita Media Press, Jakarta. 768 hal.
- Varlina, I.N., 2011. Studi Pemanfaatan Fasilitas Pangkalan Pendaratan Ikan PT. Mas Moro Mulia Kecamatan Moro Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau. Skripsi.Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau.Pekanbaru.156 hal (tidak diterbitkan).
- Zain, J ,Syaifudin,A.H,Yani.2011. Pelabuhan Perikanan. Pusat Pengembangan Pendidikan. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Zain, J. 2011. Jenis dan Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Tangkahan-Tangkahan yang Terdapat Di Sibolga Sumatera Utara, Jurnal Perikanan dan Ilmu Kelautan VII (1) : 1 – 8.
- Zulmaidah.2015. Pemanfaatan fasilitas Di Pelabuhan Perikanan Lampulo Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam [Skripsi]. Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan. Universitas Riau. Pekanbaru